

Analisis Hubungan Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2024

Anggita Siregar¹, Irsad Lubis²

Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara
anggitasiregar12@gmail.com¹, irsad@usu.ac.id²

ABSTRACT

The money supply is an important indicator in maintaining monetary stability and guiding a country's economic development. Gross domestic product (GDP) and inflation are two macroeconomic variables that are presumed to have a strong relationship with the dynamics of the money supply. This study aims to analyze the relationship between gross domestic product and inflation on the money supply in Indonesia using secondary time-series data. The analytical method employed is multiple linear regression with correlational testing. The results of the study show, first, that there is a positive and significant relationship between gross domestic product and the money supply in Indonesia. Second, there is a significant relationship between inflation and the money supply in Indonesia. Simultaneously, gross domestic product and inflation do not have a significant relationship with the money supply.

Keywords: Gross Domestic Product, Inflation, Money Supply

ABSTRAK

Jumlah uang beredar merupakan indikator penting dalam menjaga stabilitas moneter dan mengarahkan perkembangan ekonomi suatu negara. Produk domestik bruto (PDB) dan inflasi merupakan dua variabel makroekonomi yang diduga memiliki keterkaitan kuat dengan dinamika jumlah uang beredar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan produk domestik bruto dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dengan menggunakan data sekunder *time series*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama terdapat hubungan positif dan signifikan antara produk domestik bruto dan jumlah uang beredar di Indonesia. Kedua, terdapat hubungan signifikan antara inflasi dan jumlah uang beredar di Indonesia. Secara simultan, produk domestik bruto dan inflasi tidak memiliki hubungan signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Kata Kunci: Produk Domestik Bruto, Inflasi, Jumlah Uang Beredar

PENDAHULUAN

Dinamika jumlah uang beredar dalam perekonomian Indonesia semakin menjadi isu strategis mengingat perannya yang vital dalam menjaga stabilitas moneter dan mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam satu dekade terakhir, Indonesia mengalami berbagai tekanan eksternal, seperti pandemi COVID-19, ketidakpastian ekonomi global, dan volatilitas harga komoditas yang menyebabkan fluktuasi signifikan pada produk domestik bruto, inflasi, dan jumlah uang beredar. Periode tahun 2015–2024 menunjukkan perubahan struktur ekonomi yang cukup tajam, termasuk kontraksi produk domestik bruto pada tahun 2020 serta lonjakan pertumbuhan uang beredar pascapandemi sebagai respons kebijakan moneter ekspansif.

Fenomena ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel makroekonomi tersebut agar dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana produk domestik bruto dan inflasi mempengaruhi jumlah uang beredar. Temuan empiris yang komprehensif sangat penting sebagai dasar pertimbangan bagi pemerintah dan otoritas moneter dalam

merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas dan ketahanan ekonomi nasional. Berikut adalah data perkembangan produk domestik bruto, inflasi dan jumlah uang beredar yang ada di Indonesia tahun 2015-2024.

Tabel.1 Perkembangan Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Tahun 2015-2024

Tahun	PDB	Inflasi	Uang Beredar
2015	11,526,332.80	3.35 %	1,055,439.82
2016	12,401,728.50	3.02 %	1,237,642.57
2017	13,589,825.70	3.61 %	1,390,806.95
2018	14,838,756.00	3.13 %	1,457,149.68
2019	15,832,657.20	2.72 %	1,565,358.00
2020	15,443,353.20	1.68 %	1,855,624.80
2021	16,976,751.40	1.87 %	2,282,200.26
2022	19,588,459.90	5.51 %	2,608,796.66
2023	20,892,348.50	2.61 %	2,675,333.28
2024	22,138,964.00	1.57 %	2,839,485.06

Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia

Secara teoritis, hubungan antara produk domestik bruto dan jumlah uang beredar dapat dijelaskan melalui pendekatan teori permintaan uang Keynesian, yang menjelaskan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi akan mendorong peningkatan permintaan terhadap uang sehingga Bank Sentral cenderung menyesuaikan jumlah uang beredar agar likuiditas tetap terjaga (Mankiw, 2021). Hal ini terlihat pada data periode tahun 2020–2024, ketika pemulihan ekonomi pascapandemi diikuti oleh peningkatan signifikan jumlah uang beredar sebagai respons terhadap meningkatnya transaksi ekonomi dan kebutuhan likuiditas. Sementara itu, hubungan antara inflasi dan jumlah uang beredar dijelaskan melalui mekanisme transmisi moneter, di mana perubahan tingkat harga memengaruhi perilaku konsumsi, investasi, dan preferensi likuiditas masyarakat. Samuelson dan Nordhaus (2019) menegaskan bahwa lonjakan inflasi mendorong otoritas moneter untuk melakukan penyesuaian melalui pengendalian jumlah uang beredar guna menstabilkan nilai mata uang dan menekan ketidakpastian ekonomi.

Secara empiris, data menunjukkan bahwa produk domestik bruto, inflasi, dan jumlah uang beredar memiliki dinamika yang saling berkaitan. Peningkatan produk domestik bruto dari tahun ke tahun menggambarkan pertumbuhan aktivitas ekonomi yang mendorong kebutuhan likuiditas dalam sistem keuangan. Di sisi lain, fluktuasi inflasi, khususnya lonjakan pada tahun 2022, menunjukkan adanya tekanan harga yang mengharuskan respons kebijakan moneter dan ketidakpastian ekonomi di Indonesia pasca pemilihan umum tahun 2024. Oleh karena itu, analisis hubungan ketiga variabel tersebut menjadi penting guna memberikan landasan ilmiah bagi penyusunan kebijakan yang efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Dukungan teori dan data empiris tersebut mempertegas urgensi penelitian ini sebagai kontribusi akademik maupun praktis bagi pengembangan kebijakan moneter di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana hubungan inflasi dan produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis korelasional guna mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen dengan memanfaatkan model analisis yang bersifat dinamis. Bagian kedua penelitian memaparkan landasan teoritis terkait jumlah uang beredar sebagai variabel dependen serta inflasi dan produk domestik bruto sebagai variabel independen. Selanjutnya, pada bagian ketiga dijelaskan ruang lingkup penelitian beserta teknik analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Temuan empiris dan pembahasan disajikan pada bagian keempat, sedangkan bagian kelima memuat kesimpulan serta rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini.

TINJAUAN LITERATUR

Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar atau *money supply* merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kondisi moneter dalam suatu perekonomian. Dalam konteks Indonesia, Bank Indonesia membagi jumlah uang beredar ke dalam beberapa agregat, yakni M1, M2, dan M3, namun M2 sering digunakan sebagai ukuran utama karena mencerminkan likuiditas yang lebih luas, mencakup uang kartal, uang giral, dan simpanan berjangka. Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral (Laksono, et al. 2024). Mishkin (2019) menjelaskan bahwa jumlah uang beredar memainkan peran sentral dalam memengaruhi stabilitas harga, tingkat suku bunga, serta perilaku konsumsi dan investasi. Ketersediaan uang dalam perekonomian merupakan hasil interaksi antara permintaan uang dan kebijakan penawaran uang yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Rizky (2023) pada penelitiannya menjelaskan bahwa uang harus selalu mengalir, berada di golongan masyarakat dalam kehidupan ekonomi, karena uang merupakan *public goods* (barang publik) yang tidak tercermin dalam kepemilikan pribadi berupa barang privat (*privat goods*).

Dalam kerangka teori kuantitas uang, Friedman (2020) menegaskan bahwa perubahan jumlah uang beredar berpengaruh langsung terhadap tingkat harga dalam jangka panjang. Sementara itu, teori permintaan uang Keynesian berpendapat bahwa permintaan uang ditentukan oleh motif transaksi dan spekulasi, sehingga ketika aktivitas ekonomi meningkat, kebutuhan terhadap uang juga akan meningkat (Mankiw, 2021). Di Indonesia, dinamika jumlah uang beredar sering dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi domestik seperti pertumbuhan kredit, belanja pemerintah, dan aktivitas sektor riil.

PRODUK DOMESTIK BRUTO

Produk Domestik Bruto merupakan indikator resmi yang digunakan untuk mengukur nilai total barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara selama periode tertentu. PDB menjadi ukuran utama kinerja ekonomi yang mencerminkan pertumbuhan aktivitas produksi, konsumsi, investasi, dan perdagangan. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2019), peningkatan PDB menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada peningkatan transaksi, sehingga memerlukan ketersediaan uang yang lebih besar untuk mendukung aktivitas tersebut.

Dalam perspektif teori permintaan uang Keynesian, semakin tinggi aktivitas ekonomi maka semakin besar transaksi yang terjadi, dan hal ini meningkatkan

permintaan terhadap uang. Hal tersebut menyebabkan bank sentral harus menyesuaikan jumlah uang beredar agar likuiditas tetap terjaga (Mankiw, 2021). Pertumbuhan PDB yang stabil di Indonesia biasanya berbanding lurus dengan peningkatan jumlah uang beredar, yang menunjukkan bahwa pengembangan sektor riil membutuhkan dukungan sistem moneter yang fleksibel dan responsif.

INFLASI

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode. Bank Indonesia mendefinisikan inflasi sebagai fenomena moneter yang mencerminkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam perekonomian. Inflasi tinggi dan tidak stabil dapat membawa dampak buruk seperti pendapatan riil masyarakat menurun, terjadi ketidakpastian pada konsumsi, produksi hingga investasi, maupun nilai mata uang yang tertekan (Yakup et al. 2024). Mishkin (2019) menyebutkan bahwa inflasi dapat muncul akibat faktor permintaan (*demand-pull inflation*), faktor biaya produksi (*cost-push inflation*), atau ekspektasi masyarakat.

Dalam teori monetaris, Friedman (2020) menegaskan bahwa inflasi merupakan fenomena yang muncul apabila jumlah uang beredar tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan output riil. Kelebihan jumlah uang beredar dapat mendorong kenaikan harga karena peningkatan permintaan agregat. Inflasi juga memengaruhi perilaku masyarakat terhadap kepemilikan uang, karena meningkatnya inflasi akan menurunkan nilai riil uang sehingga mengubah preferensi likuiditas masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Data penelitian sekunder diperoleh dari publikasi resmi BPS dan BI yang merupakan data runtutan waktu (*time series*) dari periode 2015-2024. Analisis menggunakan uji korelasi yang dibantu oleh program statistik e-views 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan korelasional sesuai dengan fokus penelitian. Data pada penelitian ini berasal dari publikasi resmi pemerintah. Berikut terlampir tabel 2. hasil uji data penelitian:

Tabel 2. Uji Data Penelitian

	D(INFLASI)	D(JUB)	D(PDB)
D(INFLASI(-1))	-0.762841 (0.50427) [-1.51277]	-29459.13 (26572.3) [-1.10864]	-276102.0 (203932.) [-1.35390]
D(JUB(-1))	1.18E-05 (5.5E-06) [2.14345]	0.685441 (0.28997) [2.36381]	6.000244 (2.22543) [2.69622]

D(PDB(-1))	8.58E-08 (9.7E-07) [0.08860]	-0.083349 (0.05103) [-1.63334]	0.327664 (0.39164) [0.83665]
C	-2.740636 (1.90640) [-1.43759]	156294.1 (100457.) [1.55582]	-406967.3 (770970.) [-0.52786]
R-squared	0.586398	0.772879	0.648575
Adj. R-squared	0.276196	0.602539	0.385006
Sum sq. resids	10.06820	2.80E+10	1.65E+12
S.E. equation	1.586521	83601.32	641605.9
F-statistic	1.890374	4.537259	2.460742
Log likelihood	-12.27127	-99.24944	-115.5528
Akaike AIC	4.067817	25.81236	29.88819
Schwarz SC	4.107538	25.85208	29.92791
Mean dependent	-0.181250	200230.3	1217154.
S.D. dependent	1.864813	132606.8	818150.1
Determinant resid covariance (dof adj.)		1.42E+21	
Determinant resid covariance		1.77E+20	
Log likelihood		-220.5552	
Akaike information criterion		58.13881	
Schwarz criterion		58.25797	
Number of coefficients		12	

Sumber: Olah Data Pribadi Peneliti E-Views 12 (2025)

Estimasi VAR satu lag menunjukkan bahwa perubahan jumlah uang beredar periode sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan produk domestik bruto dan perubahan inflasi, sedangkan pengaruh sebaliknya tidak signifikan. Temuan ini mendukung adanya hubungan antara produk domestik bruto dan jumlah uang beredar (H1) serta antara inflasi dan jumlah uang beredar (H2), dengan penekanan bahwa arah pengaruh utama berasal dari jumlah uang beredar menuju produk domestik bruto dan inflasi. Namun, secara simultan PDB dan inflasi belum terbukti signifikan menjelaskan perubahan jumlah uang beredar pada taraf lima persen sehingga dukungan untuk H3 masih lemah.

Uji Korelasi PDB terhadap Jumlah Uang Beredar

Hasil analisis menunjukkan bahwa antara produk domestik bruto dan jumlah uang beredar berada pada kategori kuat dan positif sehingga hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Interpretasinya ialah semakin tinggi prduk domestik bruto maka semakin besar jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Hal ini mendukung teori Keynes yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi meningkatkan kebutuhan uang untuk transaksi.

Uji Korelasi Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar

Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara inflasi dan jumlah uang beredar bersifat positif dan menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat signifikan.

Interpretasinya ialah Inflasi memiliki hubungan dengan dinamika jumlah uang beredar, sesuai dengan pandangan monetaris yang menyatakan bahwa perubahan harga umum berkaitan dengan pergerakan jumlah uang beredar. Sesuai dengan teori kuantitas dimana inflasi dan jumlah uang beredar memiliki hubungan. Astuty et al (2024) mengemukakan bahwa perubahan jumlah uang beredar berdampak pada perubahan inflasi atau begitupun sebaliknya, meningkatnya harga-harga menyebabkan permintaan uang akan meningkat dan berpengaruh pada jumlah uang beredar. Dengan begitu inflasi yang mengalami penurunan dapat mempengaruhi jumlah uang beredar dan tingkat jumlah uang beredar akan mengalami keterlambatan.

Uji Hubungan Simultan PDB dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar

Pengujian simultan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Berdasarkan hasil estimasi model, ditemukan bahwa PDB dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar pada tingkat signifikansi lima persen. Hal ini mencerminkan bahwa dalam periode penelitian 2015–2024, respon kebijakan moneter Bank Indonesia terhadap perubahan PDB dan inflasi tidak terjadi secara langsung atau simultan, melainkan dipengaruhi oleh pertimbangan stabilitas moneter jangka menengah serta mekanisme penyesuaian kebijakan yang cenderung bersifat gradual.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengonfirmasi teori Keynes dan sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkatkan permintaan uang. Hal ini tercermin dari hubungan positif antara produk domestik bruto dan jumlah uang beredar.

Inflasi juga terbukti memiliki hubungan signifikan dengan jumlah uang beredar. Temuan ini sejalan dengan teori monetaris Milton Friedman yang menyatakan bahwa inflasi berhubungan erat dengan jumlah uang beredar dalam perekonomian.

HIPOTESIS

1. Hipotesis Parsial

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara produk domestik bruto dan jumlah uang beredar di Indonesia.

H2 : Terdapat hubungan yang signifikan antara inflasi dan jumlah uang beredar di Indonesia.

2. Hipotesis Simultan

H3 : Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara produk domestik bruto dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara produk domestik bruto dan jumlah uang beredar di Indonesia.
2. Terdapat hubungan signifikan antara inflasi dan jumlah uang beredar di Indonesia
3. Secara simultan, produk domestik bruto dan inflasi tidak memiliki hubungan signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Saran

1. Bagi Pemerintah dan Bank Indonesia, Kebijakan moneter perlu mempertimbangkan dinamika produk domestik bruto dan inflasi untuk menjaga stabilitas ekonomi dan pengendalian uang beredar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, Disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti suku bunga, nilai tukar, atau BI Rate atau variabel relevan lain untuk memperkaya model penelitian.
3. Bagi akademisi, Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam kajian makroekonomi dan kebijakan moneter Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, S., Rajab, A., Subur, H., Juhamri, & Rahmawati, D. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia. Dalam Seminar Nasional Hasil Penelitian 2024 (pp. 549–558). LP2M Universitas Negeri Makassar. ISBN 978-623-387-152-5.
- Bank Indonesia. (2024). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Produk Domestik Bruto Indonesia.
- Laksono, B., Afrindasari, V., Diana, Z., & Kurniawan, M. (2024). Analisis pengaruh jumlah uang beredar (JUB) dan tingkat suku bunga (RATE) terhadap inflasi di Indonesia tahun 2014–2023. *JBEP: Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak*, 1(2). 54–68. (<https://doi.org/10.61132/jbep.v1i2.153>)
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics* (11th ed.). Worth Publishers.
- Rizky, Ifti Octavani Aida (2023) *Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi Pada: Bank Muamalat Indonesia Periode 2012- 2021)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.
- Samuelson, P., & Nordhaus, W. (2010). *Economics*. McGraw-Hill.
- Yakup, A. P., Hendrawan, H., Karyadi, S., Yanna, S., & Abdurrohman, A. (2025). Inflasi Indonesia: Investigasi Pasca Pemilu 2024. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 6(2), 595–605. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i2.7200>